

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kualitas hidup merupakan topik yang menarik perhatian pada banyak disiplin ilmu, salah satunya adalah perencanaan. Apabila dikaitkan dengan bidang ilmu perencanaan, kualitas hidup merupakan bahasan yang penting diteliti karena tujuan dari perencanaan tidak hanya mempercantik suatu ruang namun juga mewujudkan peningkatan kualitas lingkungan kehidupan dan kesejahteraan masyarakat (Kustiwan, 2009). Semakin tinggi kualitas lingkungan, maka kesejahteraan masyarakat juga akan semakin meningkat. Salah satu lingkungan yang dibangun dan dikembangkan guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat adalah kota kecil. Kota kecil yang menjadi lokasi fokus dalam penelitian ini adalah perkotaan Kedungwuni.

Penelitian mengenai kualitas hidup dalam perkotaan Kedungwuni penting untuk dilakukan karena Kedungwuni berfungsi untuk melayani kegiatan skala kabupaten atau beberapa kecamatan dan sebagai daerah investasi tinggi. Hal ini akan memicu pertumbuhan perkotaan Kedungwuni yang sangat pesat di masa yang akan datang. Apabila pertumbuhan tersebut tidak diimbangi dengan pembangunan yang sesuai akan menyebabkan kota mengalami penurunan kualitas sarana dan prasarana, kesenjangan ruang dan ekonomi yang semakin besar, serta masalah lingkungan hidup (Du & Mahendra, 2019). Beberapa kondisi yang semakin tidak terkendali tersebut tentu berdampak pada kehidupan dan kualitas hidup masyarakat yang tinggal di dalamnya. Sebelum muncul permasalahan akibat perkotaan Kedungwuni yang tidak dikelola dengan baik, perlu adanya perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat agar masyarakat dapat mencapai kepuasan dan kesejahteraan dengan maksimal.

Perkembangan suatu perkotaan berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat perkotaan Kedungwuni. Perkotaan Kedungwuni yang dulunya adalah sebuah kawasan perdesaan berkembang menjadi kawasan perkotaan dengan berbagai macam fasilitas serta utilitas yang memadai. Perubahan kondisi fisik dan lingkungan akibat perkembangan perkotaan ini memengaruhi tingkat kepuasan dan kesejahteraan masyarakat sehingga kualitas hidup masyarakat juga ikut berubah. Semakin baik ketersediaan dan pelayanan fasilitas yang tersedia, maka tingkat kepuasan dan kesejahteraan masyarakat juga semakin tinggi begitu pula sebaliknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Marrans (2011) bahwa kondisi fisik lingkungan akan memengaruhi kualitas hidup masyarakat yang tinggal di dalamnya.

Pada dasarnya penelitian yang dilakukan ini adalah untuk melihat bagaimana kualitas hidup masyarakat setelah berkembangnya perkotaan Kedungwuni hingga saat ini. Berdasarkan analisis

yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kualitas hidup masyarakat perkotaan Kedungwuni memiliki enam kategori kualitas hidup. Keenam kategori tersebut termasuk dalam kualitas hidup cukup tinggi. Hal ini didasarkan pada hasil kategori per indikator penyusun kategori akhir kualitas hidup. Penilaian kualitas hidup masyarakat dengan menggabungkan indikator objektif, subjektif, dan perilaku dilakukan karena ketiga komponen tersebut saling berinteraksi dan memengaruhi satu sama lain. Informasi yang didapatkan dari analisis ketiga indikator adalah saling berhubungan dan melengkapi. Perubahan kondisi objektif dari berbagai aspek kehidupan dapat memengaruhi perubahan pada kondisi subjektif dan perilaku masyarakat.

Pada analisis indikator objektif, kualitas hidup masyarakat perkotaan Kedungwuni masuk dalam kategori sedang. Kurangnya ketersediaan taman dan tempat rekreasi sangat memengaruhi ukuran kesejahteraan masyarakat perkotaan Kedungwuni dalam indikator objektif. Masyarakat merasa keberadaan taman dan tempat rekreasi sangat penting karena dapat berfungsi sebagai penghijauan, mengurangi polusi, sebagai tempat berinteraksi sosial, serta tempat rekreasi dan bermain anak. Pada analisis indikator subjektif, kualitas hidup masyarakat perkotaan Kedungwuni masuk dalam kategori sangat baik atau *excellent*. Masyarakat sudah merasa cukup puas dengan kondisi fisik dan lingkungan yang ada di Perkotaan Kedungwuni. Namun masyarakat merasa kurang nyaman dengan adanya kemacetan yang terjadi. Pada analisis indikator perilaku, kualitas hidup masyarakat perkotaan Kedungwuni masuk dalam kategori sedang. Kondisi fasilitas yang kurang baik mengakibatkan berubahnya perilaku masyarakat yang mengarah pada perilaku yang kurang baik. Kondisi pelayanan transportasi umum yang kurang baik, kurangnya kesadaran akan pentingnya olahraga, dan kurangnya ketersediaan taman sangat memengaruhi perilaku masyarakat perkotaan Kedungwuni.

Berdasarkan analisis ketiga indikator objektif, subjektif, dan perilaku dapat diketahui bahwa kurangnya ketersediaan taman, kemacetan, dan kurangnya intensitas dalam mengunjungi tempat rekreasi atau taman memengaruhi tingkat kualitas hidup masyarakat Kedungwuni. Hasil pengukuran tersebut berdasarkan adaptasi Marrans (2011) apabila dikaitkan dengan alat ukur kualitas hidup secara internasional oleh WHO yaitu WHOQOL, maka domain yang paling memengaruhi kualitas hidup masyarakat perkotaan Kedungwuni adalah hubungan dengan lingkungan. Menurut WHO, aspek tersebut berhubungan dengan ketersediaan tempat tinggal individu untuk melakukan aktivitas kehidupan termasuk sarana dan prasarana yang dapat menunjang kehidupan. Terbentuknya beberapa faktor yang memengaruhi kualitas hidup masyarakat perkotaan Kedungwuni ini dapat memudahkan pemerintah melakukan langkah selanjutnya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Faktor-faktor tersebut dapat dijadikan sebagai fokus utama dalam melakukan perbaikan dan peningkatan untuk mempertahankan bahkan meningkatkan kondisi kualitas hidup masyarakat perkotaan Kedungwuni.

5.2. Rekomendasi

Penelitian mengenai kualitas hidup masyarakat perkotaan Kedungwuni memunculkan pendapat bahwa dimana orang tinggal akan memengaruhi kualitas hidup mereka. Perkotaan Kedungwuni yang berfungsi sebagai PKL dan daerah investasi tinggi menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat luar. Hal tersebut akan memicu terjadinya urbanisasi serta perkembangan Kedungwuni yang lebih pesat di masa depan. Sebelum perkotaan Kedungwuni semakin berkembang dan memunculkan permasalahan baru mengenai kualitas hidup, maka beberapa permasalahan terkait faktor yang menyebabkan turunnya kualitas hidup masyarakat di masa sekarang harus segera diatasi. Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rekomendasi untuk kebijakan daerah yang berkaitan dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat perkotaan Kedungwuni.

- RTRW Kabupaten Pekalongan

Pada kebijakan RTRW, sudah terdapat program guna meningkatkan ketersediaan taman dan angkutan umum. Pada program pengembangan prasarana dan sarana angkutan umum massal telah tertera bahwa akan ada perencanaan pengembangan angkutan bus perkotaan yang menghubungkan Kajen, Wiradesa, Pekalongan dan Kajen, Kedungwuni, Pekalongan. Pengembangan ini tentu harus memperhatikan beberapa aspek lain agar program tersebut dapat berjalan dengan baik. Kapasitas dan jumlah armada bus harus disesuaikan dengan jumlah permintaan masyarakat. Selain itu penentuan titik lokasi pemberhentian harus dapat mudah diakses oleh masyarakat. Rekomendasi titik lokasi halte bus di Kecamatan Kedungwuni adalah di kawasan Kelurahan Kedungwuni Barat. Penentuan lokasi ini didasarkan pada lokasi Kelurahan Kedungwuni Barat yang mudah diakses oleh seluruh masyarakat Kedungwuni.

Pada program peningkatan ketersediaan taman, dalam RTRW telah tertera bahwa terdapat perwujudan ruang terbuka hijau berupa pengembangan taman lingkungan. Satu-satunya taman lingkungan perkotaan yang ada di Kecamatan Kedungwuni adalah Alun-Alun Bebekan. Peningkatan dan pengembangan yang dapat dilakukan yaitu penambahan fasilitas taman. Fasilitas yang perlu ditambahkan yaitu ruang publik terpadu ramah anak (RPTRA). Tujuan utama masyarakat mengunjungi taman sebagai tempat rekreasi dan menghabiskan waktu luang bersama keluarga. Kurangnya fasilitas bermain anak memengaruhi perilaku masyarakat dalam mengunjungi taman. Masyarakat lebih memilih tempat rekreasi yang terdapat fasilitas bermain anak-anak. Keberadaan RPTRA mampu menjadi daya tarik masyarakat untuk mengunjungi taman yang tentunya akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

- RPJMD Kabupaten Pekalongan

Visi Kabupaten Pekalongan adalah terwujudnya masyarakat Kabupaten Pekalongan yang sejahtera, religius, dan berkelanjutan berbasis potensi lokal. Apabila masyarakat Kabupaten Pekalongan sejahtera, tentunya akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Salah satu misi

yang tertera guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah meningkatkan pembangunan infrastruktur yang berbasis pada pemerataan wilayah dan berwawasan lingkungan. Pada penerapan misi ini di Kecamatan Kedungwuni, terdapat beberapa lokasi jalan yang sudah terdapat trotoar, fasilitas tersebut tidak dapat digunakan secara maksimal karena digunakan sebagai lokasi berjualan dan parkir liar. Hal ini tentunya dapat mengurangi kapasitas jalan dan menyebabkan adanya kemacetan. Oleh sebab itu diperlukan kebijakan yang tegas mengenai penggunaan trotoar dan parkir liar guna mengurangi kemacetan yang terjadi di Kedungwuni. Selain itu, penyediaan parkir umum dapat dilakukan guna mencegah terjadinya parkir liar di masa yang akan datang.

Penerapan kedua dari misi peningkatan kesejahteraan masyarakat adalah meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan ketersediaan RTH. Pada perkotaan Kedungwuni ketersediaan RTH seperti taman dapat dikatakan sangat kurang. Penyediaan taman lingkungan pada setiap desa/ kelurahan perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan masyarakat yang tinggal di dalamnya. Penyediaan taman pada setiap desa/kelurahan selain berfungsi untuk meningkatkan RTH, namun juga dapat menjadi tempat rekreasi dan berinteraksi antar masyarakat.

- RDTR Kecamatan Kedungwuni

Pada kebijakan RDTR Kecamatan Kedungwuni sudah dipaparkan secara detail mengenai perwujudan dari rencana pola ruang dalam pembangunan taman kota. Namun tidak seluruh desa/kelurahan di Perkotaan Kedungwuni akan direncanakan memiliki taman. Desa yang tidak direncanakan memiliki taman yaitu Desa Pakisputih, Desa Podo, Desa Proto, Desa Bugangan, dan Desa Kwayangan. Ketersediaan taman menjadi salah satu faktor yang sangat memengaruhi kualitas hidup masyarakat perkotaan Kedungwuni. Penyediaan taman pada kelima desa tersebut perlu dipertimbangkan dalam RDTR Kecamatan Kedungwuni selanjutnya guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Gagasan mengenai kualitas hidup memiliki dampak atau implikasi yang cukup besar bagi perencanaan suatu kota. Kota yang memiliki kualitas kehidupan baik akan lebih mudah untuk meningkatkan perkembangan ekonomi dengan menarik beberapa investor. Beberapa indikator kualitas hidup juga dapat membantu perencana memantau dan merumuskan konsep perencanaan sesuai dengan kondisi kota. Kondisi kualitas hidup satu kota dengan kota yang lain berbeda, hal ini menyebabkan sulit untuk membuat rekomendasi spesifik mengenai bagaimana langkah yang tepat untuk meningkatkan kualitas hidup di perkotaan kecil secara umum.